

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KELAS II SDN 5 RASAU JAYA

Dwi Cahyono

Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan Barat, Indonesia
Dwicahyono181099@gmail.com

Abstract

The aim of this research and development is to develop picture story book media that is suitable for class II students at the Rasau Jaya 5 State Elementary School. This research method uses the ADDIE development model which consists of five steps, namely, analysis, design, development, implementation and evaluation. Data collection techniques use questionnaires from media experts, material experts and language experts. The feasibility results of material experts in developing picture story book media products are shown with a percentage of 92% categorized as "Very Feasible:". Furthermore, the media expert's feasibility results for picture story book media products were shown with a percentage of 82% categorized as "Very Eligible". Furthermore, the results of the feasibility of language experts on picture story book media products were shown with a percentage of 89% categorized as "Very Eligible". Based on data from experts, the feasibility data results were obtained, namely 88% with the criteria "Very Feasible", thus the picture story book media "Adventure of Tidayu Festival Bineka Tunggal Ika in Schools" is very suitable to be used as a learning medium.

Abstrak

Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu mengembangkan media buku cerita bergambar yang layak untuk peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 5 Rasau Jaya. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah yaitu, analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Hasil kelayakan ahli materi pada pengembangan produk media buku cerita bergambar ditunjukkan dengan persentase 92% dikategorikan "Sangat Layak:". Selanjutnya hasil kelayakan ahli media pada produk media buku cerita bergambar ditunjukkan dengan persentase 82% dikategorikan "Sangat Layak". Selanjutnya hasil kelayakan ahli bahasa pada produk media buku cerita bergambar ditunjukkan dengan persentase 89% dikategorikan "Sangat Layak". Berdasarkan data dari para ahli, diperoleh hasil data kelayakan yaitu 88% dengan kriteria "Sangat Layak" dengan demikian media buku cerita bergambar "Petualangan Tidayu Festival Bineka Tunggal Ika di Sekolah" sangat layak di gunakan sebagai media pembelajaran.

Article History

Submitted: 14 April 2025

Accepted: 17 April 2025

Published: 18 April 2025

Key Words

Picture Story Books, Interest in Reading.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 April 2025

Accepted: 17 April 2025

Published: 18 April 2025

Kata Kunci

Buku Cerita Bergambar, Minat Baca

Pendahuluan

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang di tuangkan dalam bacaan (Dalman, 2017 : hal 141). Minat baca memerlukan perhatian yang menyeluruh serta perasaan senang untuk membaca. Selain itu, minat baca juga harus disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya

(I Ketut, 2016 : hal 8). Peserta didik yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena peserta didik akan membaca dengan sepenuh hati dan juga agar peserta didik dapat mengetahui makna bacaanya maka dibutuhkan minat yang baik dalam membaca.

Berdasarkan beberapa pengertian, minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan untuk membaca terhadap suatu hal disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dan juga keinginan besar untuk membaca. Keinginan yang tinggi untuk membaca dan didorong dengan kesadaran peserta didik akan pentingnya keinginan membaca sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pembaca.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan masa depan sebuah bangsa. Salah satu keterampilan kunci dalam proses pembelajaran adalah minat baca, karena kemampuan membaca yang baik merupakan pondasi penting dalam memperoleh pengetahuan, informasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Minat baca di kelas II SDN 5 Rasau Jaya khususnya kelas II B tergolong rendah hasil tersebut didapat dari wawancara Bersama wali kelas. Minat baca yang rendah itu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain dikarenakan kurang tersedianya bahan bacaan yang menarik minat baca peserta didik berikut ini adalah data tentang minat baca peserta didik kelas II B SDN 5 Rasau Jaya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Arif selaku wali kelas II SD 5 Rasau Jaya (2024) minat baca peserta didik sesuai kriteria rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik yang mempunyai kriteria rendah sebanyak 8 peserta didik atau 34,8%. Peserta didik yang mempunyai minat baca sedang sebanyak 8 peserta didik atau 34,8%. Peserta didik yang mempunyai minat baca tinggi baru 7 peserta didik atau 30,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa minat baca dikalangan peserta didik kelas II SDN 5 Rasau Jaya masih rendah.

Minat baca yang rendah ditunjukkan dengan beberapa cara antara lain ditunjukkan oleh minat baca yang spontan dan minat baca yang terpola. Minat baca yang spontan ialah minat baca yang timbul dari motivasi diri secara spontan ketika melihat bahan bacaan. Minat membaca terpola adalah minat membaca yang timbul seiring dengan pembelajaran di sekolah. Kedua tipe minat baca tersebut ada dalam diri anak. Hal ini menuntut kemampuan guru untuk meningkatkan minat membaca pada diri anak.

Minat baca pada diri anak atau peserta didik di Sekolah Dasar harus dibiasakan sejak dini. Dalam diri peserta didik perlu ditanamkan keinginan dan kemampuan membaca agar mereka mampu mentransfer ilmu pengetahuan sebagai bahan pengetahuan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa kemampuan membaca mustahil mereka akan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Kemampuan membaca akan menjadi syarat mutlak dalam meningkatkan minat baca pada diri anak.

Berkaitan dengan minat baca Tarigan (2018) meneliti tentang minat baca peserta didik. Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui keefektifan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar. Peningkatan minat membaca peserta didik sekolah dasar perlu dipertimbangkan melalui media yang sesuai dalam proses pembelajaran. Hal ini mempunyai tujuan untuk menambah minat baca peserta didik melalui buku cerita bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat baca peserta didik. Penelitian ini menyarankan agar minat baca dapat ditingkatkan melalui buku cerita bergambar. Unsur-unsur yang ada dalam buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Para peneliti terdahulu memberikan gambaran keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca maupun minat membaca dikalangan anak. Pengembangan bahan mengajar berupa buku cerita layak dilakukan oleh para guru atau akademisi. Hal ini disebabkan karena guru merupakan praktisi yang memahami langsung terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan peningkatan minat baca

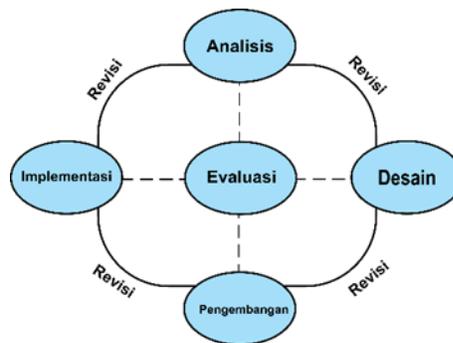
Berdasarkan penjelasan, untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran dapat dikembangkan suatu media pembelajaran yang lebih menarik, serta dapat meningkatkan minat baca peserta didik dalam membaca. Buku cerita bergambar dipilih sebagai salah satu alternatif bahan bacaan yang dikatakan menarik terutama untuk anak tingkat kelas rendah di SDN 5 Rasau Jaya dalam pembelajaran membaca, karena terdapat gambar pendukung disetiap ceritanya, dan juga dikuatkan dari salah satu hasil studi yang pernah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa media buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Seperti hasil studi Indah Wulandari Yustiepratiwi dengan permasalahan yang sama dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Minat Baca Peserta didik Kelas I SDN NGAJIHAN” Peneliti memilih buku cerita bergambar untuk dikembangkan sebagai media yang menarik.

Salah satu hal yang menjadikan buku cerita bergambar dipilih sebagai media untuk peserta didik kelas II SDN 5 Rasau Jaya yaitu terindikasi dari sebagian besar peserta didik di SDN 5 Rasau Jaya suka melihat-lihat dan membaca buku bergambar di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut. Selain menarik, buku cerita bergambar mempunyai beberapa manfaat, yaitu dapat membantu perkembangan emosi peserta didik, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh kesenangan, dapat membantu peserta didik belajar tentang dunia dan untuk menstimulasi imajinasi yang kreatif saat belajar (Suryaningsih dan Fatmawati, 2017).

Berdasarkan latar belakang, peneliti termotivasi untuk mengembangkan buku cerita bergambar bertujuan untuk minat baca peserta didik. Dengan memfokuskan pada pengembangan media buku cerita bergambar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pengembang Kurikulum untuk lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik di tingkat pendidikan dasar. Serta dengan adanya buku cerita bergambar ini, diharapkan agar keinginan membaca peserta didik akan lebih meningkat karena sebagian ilmu didapat dari membaca. Maka, untuk memudahkan pembelajaran dan menumbuhkan minat baca peserta didik penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Minat Baca Peserta didik Kelas II SDN 5 Rasau Jaya”.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Researc and Development yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Menurut Sugiyono (2016: Hal 297). Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari lima tahap diantaranya adalah Analisis (Analyze), Desain (Design), Pengembangan (Development), Pelaksanaan (Implementation) dan Evaluasi (Evaluation).



Gambar 2.1 Desain Gambar Pengembangan ADDIE

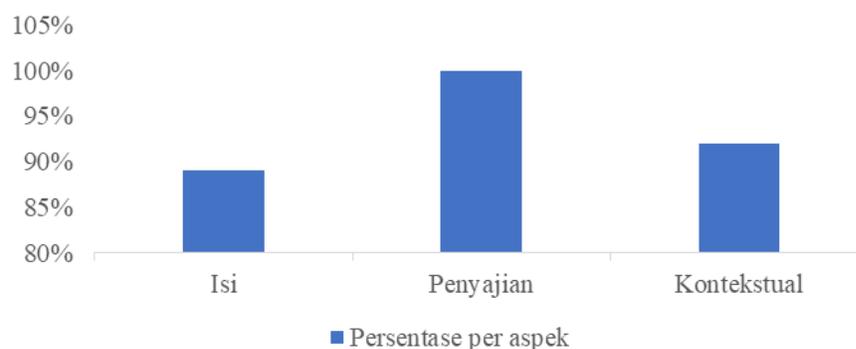
Terdapat dua tahapan dalam uji coba produk yaitu validasi ahli dan uji coba pengguna. Validasi ahli dilakukan kepada ahli materi dan media terkait media pembelajaran yang dikembangkan, penilaian ahli melalui angket penilaian untuk menilai layak atau tidaknya media pembelajaran. Sedangkan uji coba pemakaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis literasi berhitung bagi pengguna, penilaian dilakukan dengan mengisi angket penilaian oleh guru dan siswa.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 5 Rasau Jaya. Terdapat dua jenis data dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan pada pengembangan media buku cerita bergambar yaitu menggunakan angket untuk ahli media dan ahli materi, angket respon peserta didik dan angket minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan media.

Instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu instrument ahli media, instrument ahli materi, dan ahli Bahasa. Selain itu, juga terdapat tiga teknik analisis data diantaranya analisis kelayakan menggunakan skala likert.

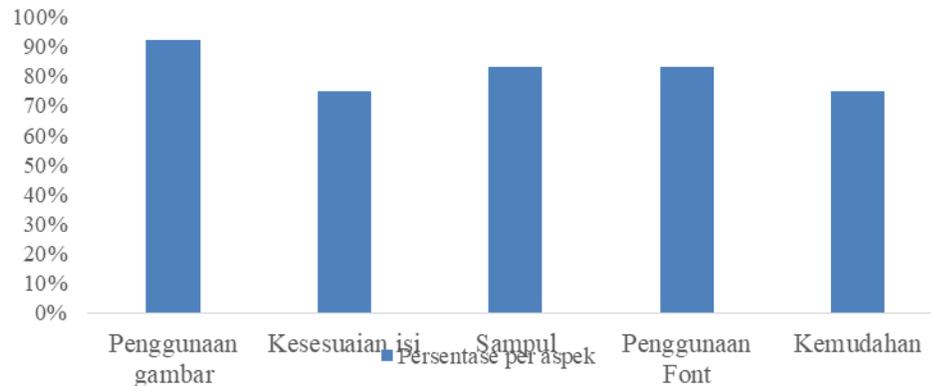
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi oleh Ibu Urmila Umardianti, M. Pd Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadlatul Ulama Kalimantan Barat pada buku cerita bergambar. Adapun perolehan nilai yaitu 59 dari jumlah keseluruhan 64 dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 92% termasuk dalam kriteria layak.



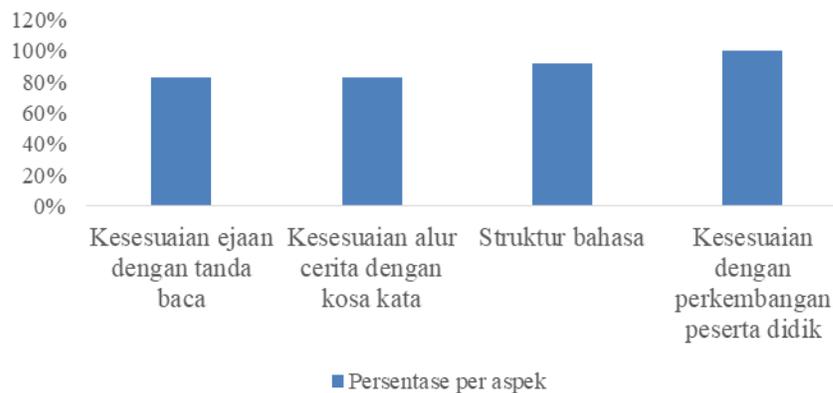
Gambar 3.1. Persentase kelayakan materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli media oleh Bapak Ady Setiawan, M.Pd. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadlatul Ulama Kalimantan Barat pada buku cerita bergambar. Adapun perolehan nilai yaitu 46 dari jumlah keseluruhan 56 dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 82% termasuk dalam kriteria sangat layak.



Gambar 3.2 Persentase kelayakan media

Sedangkan berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa oleh Bapak Sutriyadi, M.Pd. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadlatul Ulama Kalimantan Barat pada buku cerita bergambar. Adapun perolehan nilai yaitu 39 dari jumlah keseluruhan 44 dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 89% termasuk dalam kriteria sangat layak.



Gambar 3.3 Persentase kelayakan bahasa

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli media, secara umum desain sudah baik, lakukan sedikit penambahan serta melengkapi bagian-bagian yang telah validator intruksikan. Sehingga, peneliti melakukan revisi sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan ahli media. Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu perbaikan berupa penambahan serta melengkapi bagian-bagian yang diinstruksikan seperti penamahan lembar identitas buku cerita bergambar dengan mencantumkan sumber rujukan buku Pelajaran di media buku cerita bergambar.

Kesimpulan

Produk yang dihasilkan adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini dikembangkan untuk minat baca peserta didik khususnya dikelas II. Pada rancangan produk awal susunan buku cerita bergambar yang dirancang yaitu terdiri dari cover buku cerita, isi cerita, biodata pembuat cover belakang. Namun, setelah di revisi terdapat perubahan pada buku cerita bergambar yang dikembangkan yaitu tambahan identitas buku, soal dan story board. Adapun produk pembelajaran buku cerita bergambar dibuat dalam bentuk print out dan dalam bentuk Soft file.

Produk media pembelajaran buku cerita bergambar dengan menggunakan aplikasi Ibis Paint dan Corel Draw, produk media pembelajaran buku cerita bergambar memiliki ukuran lebar 17 cm dan panjang 24 cm, produk media pembelajaran buku cerita bergambar ini menggunakan font Comic Sans, Summary notes dan ukuran font 10-14, kertas yang digunakan pada produk media pembelajaran buku cerita bergambar ini adalah kertas HVS dengan ketebalan 80 gsm untuk bagian isi dan kertas foto dengan ketebalan 230 gsm untuk cover dan penutup. Pada proses percetakan peneliti menggunakan format booklet sehingga dapat membuat tampilan produk media pembelajaran buku cerita bergambar sama seperti media pembelajaran buku cerita pada umumnya.

Kajian produk akan diuraikan meliputi: (1) kajian kelayakan, (2) kajian deskripsi minat baca terkait media buku cerita bergambar (3) kekuatan dan kelemahan produk.

Kelayakan berasal dari kata dasar layak. Menurut KBBI kata kelayakan mempunyai arti perihal layak (patut, pantas). Media buku cerita bergambar sebelum digunakan dalam proses belajar sebaiknya dianalisis berdasarkan kriteria pemilihan media agar layak digunakan. Indikator yang biasanya ada dalam buku .cerita bergambar antara lain: (1) aspek isi buku, (2) aspek bahasa, dan aspek desain buku. Ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang menjadi tolak ukur baik dan tidaknya buku cerita tersebut. Indikator tersebut mutlak harus terpenuhi agar buku cerita dapat dikatakan sebagai buku atau media yang baik Zainab (dalam Yusteaprawati, 2021).

Berdasarkan data validasi ahli materi diperoleh persentase penilaian 92% maka media buku cerita bergambar yang dikembangkan masuk ke dalam kriteria sangat layak. Persentase penilaian yang diperoleh dari ahli media yaitu 82%, maka media buku cerita bergambar yang dikembangkan masuk ke dalam kriteria sangat layak. Pada ahli bahasa diperoleh 89% maka media buku cerita bergambar yang dikembangkan masuk ke dalam kriteria sangat layak. Berdasarkan data dari para ahli, diperoleh nilai rata-rata kelayakan media buku cerita bergambar yaitu 88% dengan kriteria sangat layak. Maka, media buku cerita bergambar sangat layak untuk digunakan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia Rabila (2021) dalam sekripsinya yang berjudul Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas III di SD/MI. Hasil kelayakan yang diperoleh pada lembar validasi 2 ahli media dengan rata-rata 77.75% dengan kategori sangat layak, validasi 2 ahli materi dengan rata-rata 81% dengan kategori sangat layak. Maka media buku cerita bergambar dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Media buku cerita bergambar “Petualangan Tidayu Festival Bineka Tunggal Ika di Sekolah” yang dikembangkan memiliki ciri khas karakter tokoh yang ada di Kalimantan Barat dan alur cerita yang di angkat sangat relate dan menghadirkan konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, media ini telah melewati tahap validasi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pembelajaran. Validasi ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran.

Meskipun media buku cerita bergambar “Petualangan Tidayu Festival Bineka Tunggal Ika di Sekolah” memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran, dalam penelitian ini belum ada kegiatan yang secara langsung menguji keefektifan media tersebut dalam konteks sebagai media pembelajaran. Hal ini menyebabkan kesimpulan mengenai keefektifan media buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran masih belum dapat dipastikan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih akurat, diperlukan uji coba tambahan yang lebih fokus pada pengukuran dampak media ini dalam proses belajar mengajar.

Referensi

- Apriliani, S., P., & Radia, E., H. (2020) Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 4 (4): 994-103.
- Artana, I., K. (2016) Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2 (1): 1-13.
- Aulia, N., A., N., & Wicaksono, M., F. (2021) Revitalisasi Dongeng Dalam Membumikan Minat Baca Anak-Anak Di Kampung Dongeng Blitar. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13 (2): 157-176.
- Pribadi, B., A. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017) Keterampilan Metode KWL (Know Want to Leran) Terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1 (2): 14-18.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*, Jakarta : PT RajaGrafindo Perseda.
- Damayanti, E. (2021) Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *SHEs : Confrence Series*, 4 (6): 1368-1392.
- Eldiana, M. (2020) Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2 (1): 54-60.
- Halim, D. (2019) Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (3): 203-216.
- Hamzah, A, M. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Developnebt) Uji Produk kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Haryati, S. (2012) Reserch and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *FKIP-UTM*, 37 (1): 11-26.
- Yusteaprawati, I., W. (2021) Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SDN GAJIHAN, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung.
- Kadir, A. (2023) Kurangnya Minat Baca (Ancaman Serius Terhadap Dunia Pendidikan). *Alasma : Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 5 (1): 1-9.
- Kasiyun, S. (2015) Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia : Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (1): 80-95.
- Lubis, A., H. & Dasopang, M., S. (2020) Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan*, 5 (6): 780-791.
- Farenda, MF. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi.

- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Putra, T, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Macromedia Flash pada Materi Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Lampung: Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Prihatina, R, R, N. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Pembelajaran Ips Peserta didik Smp Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratnasari, M., R., & Zubaidah, E. (2019) Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (3): 267-275.
- Sari, A. (2018) Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajara Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari : *JUPE*, 6 (3): 362-366.
- Sucipto, R., H., & Alanur, S., S., N. (2021) *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas II*. Jakarta Selatan : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suryaningsih, E., & Fatmawati, L. (2017) Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD. *FKIP Ahmad Dahlan Yogyakarta : Profesi Pendidikan Dasar*, 4 (2): 112-123.
- Tarigan, N., T. (2018) Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Universitas Quality Berastagi : Jurnal Curere*, 2 (2): 141-152.
- Tarigan, H, G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa CV.